



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# ANALISIS CAMPUR KODE DALAM *IMPERFECT: THE SERIES 2* KARYA ERNEST PRAKASA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

© *Hak Cipta milik UIN Suska Riau*

*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

**YELMI TRIANA**  
**NIM 12211224107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1447 H/ 2026 M**

## SKRIPSI

# ANALISIS CAMPUR KODE DALAM *IMPERFECT: THE SERIES 2* KARYA ERNEST PRAKASA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Diajukan Untuk Persyaratan Mencapai Gelar S1  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**YELMI TRIANA**  
**NIM 12211224107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1447 H/ 2026 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Skripsi milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

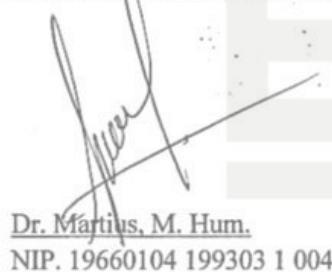
Skripsi dengan judul *Analisis Campur Kode Dalam Imperfect: The Series 2 Karya Ernest Prakasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*, yang ditulis oleh Yelmi Triana NIM 12211224107 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Desember 2025

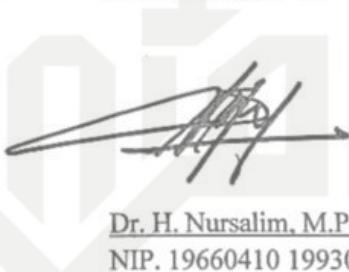
Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Dr. Martius, M. Hum.  
NIP. 19660104 199303 1 004

Pembimbing

  
Dr. H. Nursalim, M.Pd.  
NIP. 19660410 199303 1 005

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Campur Kode dalam Imperfect: The Series 2 Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*, yang ditulis oleh Yelmi Trianta NIM 12211224107 telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jumat pada tanggal 20 Rajab 1447 H / 09 Januari 2026 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 26 Rajab 1447 H  
15 Januari 2026

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

© Hak Cipta

Trianta

Keguruan

UIN Suska Riau

H / 09

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pendidikan

Bahasa Indonesia

1447 H

2026 M

Skripsi

Analisis

Campur

Kode

dalam

Imperfect

The

Series

2

Karya

Ernest

Prakasa

dan

Implikasinya

Terhadap

Pembelajaran

Bahasa

Indonesia

yang

ditulis

oleh

Yelmi

Trianta

NIM

12211224107

telah

diajukan

dalam

siding

Munaqasyah

Fakultas

Tarbiyah

dan

Keguruan

Universitas

Islam

Negeri

Sultan

Syarif

Kasim

Riau

Jumat

pada

tanggal

20

Rajab

1447

H

09

Januari

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

2026

M.

Skripsi

ini

diterima

sebagai

salah

satu

syarat

untuk

memperoleh

gelar

Sarjana

Pendidikan

(S.Pd)

pada

Program

Studi

Pendidikan

Bahasa

Indonesia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yelmi Triana  
NIM : 12211224107  
Tempat/Tgl.Lahir : Perawang, 08 November 2002  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Dalam *Imperfect: The Series 2*  
Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap  
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundangan-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Januari 2026

Yan  
00001  
05AA1AMX413011630  
METERAI TEMPAL  
Yelmi Triana

NIM 12211224107

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Campur Kode Dalam *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Terutama berkat do'a Ibunda dan Ayahanda serta orang terdekat lainnya yang selalu memberikan semangat positif kepada peneliti. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti M.S., S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., selaku wakil Rektor I. Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., selaku wakil Rektor II. Dr. Harris Simaremare, M.T., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Sukma Erni, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Hj. Zubaidah Amir M.Z., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si.,

selaku Plt. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. H. Martius, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. H. Nursalim, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik (PA) beserta Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan Program SI dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh pustakawan dan staf perpustakaan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kemudahan akses terhadap berbagai sumber referensi dan layanan perpustakaan. Atas bantuan, kerja sama, dan kesediaan selama proses pengumpulan data dan penelusuran pustaka, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
7. Keluarga tercinta, Ayahanda Emril dan Ibunda Wenny yang saya muliakan serta kedua kakak laki-laki saya Irvan Prima Putra, S.Kom. dan Rehan Pradinata yang saya sayangi, terima kasih selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karena dengan doa'a dan semangat mereka lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar Pak Etek, Etek, dan Uncu yang senantiasa memberikan doa, perhatian, serta dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Dukungan tersebut menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Keluarga besar SMP, SMA, dan SMK Plus Terpadu Pekanbaru, sebagai tempat penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), telah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan banyak pengalaman berharga serta pembelajaran yang bermakna bagi penulis, khususnya dalam memahami peran, sikap, dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.

10. Sahabat seperjuangan, Dewi Afrida yang sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selalu menemani penulis dalam berbagai proses, saling menyemangati dan menguatkan, mulai dari mengerjakan skripsi, mengurus segala hal perlengkapan, saling mengingatkan ketika rasa lelah dan jemu datang hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta, Nadila Andryani, Noppiiya Ramadani, Tuti Safitri, Selfi Dwi Kartika dan Miranda yang selalu menjadi tempat berbagi cerita suka dan duka, menghadirkan keceriaan, serta setia menemani penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, semangat, dan energi positif yang diberikan menjadi penyemangat tersendiri hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman kelas C serta teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama masa perkuliahan. Kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman KKN dan PPL yang telah bersama-sama berbagi pengalaman, memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis selama perjalanan perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
14. Dan yang terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, “Yelmi Triana”. Terima kasih telah berjuang dengan sabar dan penuh keteguhan hati hingga sampai pada titik ini. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidak selalu berjalan mudah, ada lelah, ragu, dan masa-masa merasa tertinggal karena harus menempuh jalan yang sedikit berbeda dari teman-teman sebaya. Namun, di balik semua itu, penulis tetap bertahan dan terus melangkah. Skripsi ini menjadi bukti dari kesabaran,

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteguhan, dan keberanian dalam menghadapi setiap tantangan. Pada akhirnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih karena telah berjuang hingga titik ini dan berhasil menyelesaikannya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 30 Desember 2025

Penulis

**Y ELMI TRIANA**

**NIM 12211224107**

## PERSEMBAHAN

*Pertama-tama, penulis haturkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan, berupa kesehatan, kekuatan, serta inspirasi yang mengiringi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw.*

*Karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang yang sangat kusayangi*

### ***-Ibunda dan Ayahanda Tercinta-***

*Kepada kedua orang tua tercinta, Mama Wenny dan Papa Emril. Terima kasih Mama atas kasih sayang, doa, kesabaran, dan pengorbanan yang senantiasa menjadi sumber kekuatan penulis dalam menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Papa atas doa yang tiada henti, dukungan, dan perjuangan tanpa lelah, baik moral maupun materi, yang selalu memotivasi penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Kehadiran, ketulusan, dan cinta kalian menjadi pijakan dan semangat terbesar bagi penulis.*

### ***-Kedua Abangku Tersayang-***

*Untuk abang Irvan Prima Putra dan abang Rehan Pradinata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memperjuangkan dan mendukung adikmu untuk dapat menempuh pendidikan tinggi. Terima kasih atas doa, perhatian, dan motivasi yang senantiasa diberikan, serta kesabaran kalian dalam mendahulukan kepentingan dan masa depan penulis. Penulis menyadari banyak hal yang mungkin terhambat atau terhalang karena kalian selalu menempatkan saya lebih dulu. Pengorbanan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis hingga mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.*

### ***-Dosen Pembimbing-***

*Terima kasih kepada bapak Dr. H. Nursalim, M.Pd. yang telah membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi selama proses perkuliahan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

*(QS. Al-Insyirah: 5-6)*

“Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh.

*Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya”*

*(Buya Hamka)*

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

*(Beranjak Dewasa- Nadin Amizah)*

**UIN SUSKA RIAU**

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fenomena campur kode dalam *Imperfect: The Series 2* karya Ernest Prakasa dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk campur kode dan melihat implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui analisis dialog tokoh. Hasil menunjukkan terdapat 66 data campur kode dalam bentuk kata, frasa, dan klausa, baik internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena campur kode dapat dijadikan acuan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada capaian pembelajaran fase F Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan media drama seperti *Imperfect: The Series 2* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, keterampilan literasi, pemahaman fungsi bahasa dalam konteks sosial, serta mengapresiasi keberagaman bahasa dan budaya di sekitar peserta didik.

**Kata Kunci:** campur kode, *imperfect: the series 2*, pembelajaran bahasa Indonesia

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Yelmi Triana, (2025): Code-Mixing Analysis in Imperfect: The Series 2 by Ernest Prakasa and Its Implications for Indonesian Language Learning in Senior High School**

This study analyzes the phenomenon of code-mixing in Imperfect: The Series 2 by Ernest Prakasa and its implications for Indonesian language learning in senior high schools. The research aims to examine the forms of code-mixing and explore their relevance to Indonesian language instruction at the SMA level. The study employed a qualitative approach using library research through dialogue analysis of the characters. The findings reveal 66 intrstrances of code-mixing in the form of words, phrases, and clauses, both internal and external. These results indicate that the phenomenon of code-mixing can serve as a reference for implementing Indonesian language learning, particularly in achieving the learning outcomes of Phase F in the Merdeka Curriculum. Utilizing drama media such as Imperfect: The Series 2 is expected to enhance language proficiency, literacy skills, understanding of language functions in social contexts, and appreciation of linguistic and cultural diversity among students.

**Keywords:** Code-mixing, Imperfect: The Series 2, Indonesian Language Learning



**UIN SUSKA RIAU**

## الملخص

يلمي تريانا، (٢٠٢٥) : تحليل ظاهرة المزج اللغوي في مسلسل *Imperfect: The Series 2* لإرنست براكاسا وانعكاساتها على تعليم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية

يحلل هذا البحث ظاهرة المزج اللغوي في مسلسل *Imperfect: The Series 2* لإرنست براكاسا وبيان انعكاساتها على تعليم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية. ويهدف البحث إلى تحديد أشكال المزج اللغوي الواردة في الحوارات، والكشف عن إمكان توظيف هذه الظاهرة في سياق تعليم اللغة الإندونيسية. اعتمد البحث المنهج الكيفي باستخدام أسلوب البحث المكتبي من خلال تحليل حوارات الشخصيات في المسلسل. وأظهرت النتائج وجود ٦٦ معطى لغويًا من ظاهرة المزج اللغوي، تتمثل في أشكال لغوية متنوعة، شملت الكلمة والعبارة والجملة، سواء كان المزج داخليًا أم خارجيًا. وتبين من نتائج البحث أنَّ ظاهرة المزج اللغوي يمكن الاستفادة منها بوصفها مرجعًا في تنفيذ تعليم اللغة الإندونيسية، ولا سيما في تحقيق نواتج التعلم للمرحلة F ضمن منهج الاستقلال (*Kurikulum Merdeka*). كما يُتوقع أن يسهم توظيف وسائل الدراما، مثل *Imperfect: The Series 2*، في تنمية الكفاءة اللغوية وتعزيز مهارات القراءة والكتابة، وفهم وظائف اللغة في السياق الاجتماعي، وتنمية تقدير التنوع اللغوي والثقافي في البيئة المحيطة باللّearners.

الكلمات المفتاحية: المزج اللغوي، المزج اللغوي؛ *Imperfect: The Series 2*؛ تعليم اللغة الإندونيسية



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
E. Penelitian Terdahulu .....	16
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> 1 .....	22
A. Landasan Teori .....	22
1. Campur Kode .....	22
2. Ciri-Ciri Campur Kode .....	26
3. Jenis-Jenis Campur Kode .....	27
4. Bentuk-Bentuk Campur Kode .....	29
5. Faktor Penyebab Campur Kode .....	30
6. <i>Web Series</i> .....	33
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	37
B. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	48
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	48
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
C. Sumber Data Penelitian .....	50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan.....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Simpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>136</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Analisis Data Campur Kode Bentuk Kata Jenis Internal Dalam <i>Imperfect The Series 2</i> .....	58
Tabel 4.2 Analisis Data Campur Kode Bentuk Kata Jenis Eksternal Dalam <i>Imperfect The Series 2</i> .....	59
Tabel 4.3 Analisis Data Campur Kode Bentuk Frasa Jenis Internal Dalam <i>Imperfect The Series 2</i> .....	62
Tabel 4.4 Analisis Data Campur Kode Bentuk Frasa Jenis Eksternal Dalam <i>Imperfect The Series 2</i> .....	62
Tabel 4.5 Analisis Data Campur Kode Bentuk Klausu Jenis Internal Dalam <i>Imperfect The Series 2</i> .....	63
Tabel 4.6 Analisis Data Campur Kode Bentuk Klausu Jenis Eksternal Dalam <i>Imperfect The Series 2</i> .....	64

© Hak Cipta Lampiran 1-6  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar .....	123
Lampiran 2 Poster <i>Imperfect: The Series 2</i> .....	131
Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Pra Riset.....	132
Lampiran 4 Surat Balasan Perpustakaan.....	133
Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Riset .....	134
Lampiran 6 Surat Melakukan Riset Perpustakaan .....	135

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan norma sosial dan sistem budaya dalam masyarakat.

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam interaksi sosial karena berfungsi sebagai sarana utama untuk memfasilitasi komunikasi antarindividu. Selain fungsi komunikatifnya, bahasa juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang sastra.

Dalam konteks sastra, bahasa tidak sekadar menjadi alat penyampai pesan, melainkan juga berperan sebagai medium untuk menghasilkan karya yang beragam, merepresentasikan realitas sosial, serta menyampaikan nilai-nilai, makna, dan pesan-pesan yang mendalam. Penguasaan bahasa menjadi aspek krusial dalam proses penciptaan dan interpretasi karya sastra, karena kualitas bahasa secara langsung memengaruhi efektivitas penyampaian ide, emosi, dan pesan artistik kepada pembaca (Yulianti, Kurnia, Almayda & Hariyani, 2024).

Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena penggunaannya mencerminkan identitas sosial dan budaya individu, serta membentuk pola interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung pada bahasa untuk dapat berinteraksi dan membangun relasi sosial dengan orang lain. Berdasarkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk penyampaiannya, bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Keduanya memiliki peran sentral dalam membangun komunikasi sosial yang efektif di tengah masyarakat. (Juniarti, Mustafa & Sinaga, 2024).

Dalam praktiknya, baik bahasa lisan maupun tulisan sering kali mengalami kesalahpahaman makna. Bahasa lisan dapat terdengar bias oleh pendengar, sementara bahasa tulisan pun bisa disalahartikan jika pembaca tidak memahami isi dan maksudnya secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap bahasa tidak hanya bergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan berpikir logis dan pemahaman konteks dari penutur maupun pembaca. Ketika pemahaman tersebut kurang, makna yang ditangkap bisa melenceng darimaksud sebenarnya yang ingin disampaikan, baik melalui tulisan maupun ucapan (Mailani, Nuraeni, Syakila & Lazuardi, 2022).

Bahasa juga berfungsi sebagai simbol komunikasi dan identitas yang mencirikan suatu kelompok masyarakat. Setiap kelompok memiliki karakteristik bahasa yang membedakannya dari kelompok lain. Ciri khas inilah yang menjadikan bahasa sebagai alat untuk mencerminkan realitas kehidupan sosial dan pola pikir masyarakatnya. Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai media interaksi dan refleksi budaya. Dalam pandangan Rahmawati, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia dan tersusun dalam kata-kata yang mengandung makna abstrak dan berhubungan dengan konsep-konsep tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam kajian ilmu bahasa, terdapat ragam bahasa yang merujuk pada variasi bahasa yang digunakan dalam berbagai situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu (Chaer, 2014). Variasi bahasa ini memungkinkan masyarakat untuk menggunakan berbagai bentuk bahasa yang telah mereka kuasai. Hal ini, secara tidak langsung, menyebabkan terjadinya variasi bahasa. Fungsi bahasa ini juga dapat mengarah pada kedwibahasaan, yang sering disebut bilingualisme (dalam bahasa Inggris). Menurut Mcakey (dalam Rokhman, 2012) kedwibahasaan bukan hanya gejala bahasa, melainkan sebuah sistem dan gejala dalam aspek penuturan. Kedwibahasaan lebih berkaitan dengan pengungkapan bahasa dari pada ciri kode yang ada, serta bersifat individu, bukan sosial, dan menjadi karakteristik dalam penggunaan bahasa.

Kedwibahasaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Tarigan, (dalam Putri, Mulyati & Sari, 2020) kedwibahasaan berkaitan dengan kemampuan berbicara dalam dua bahasa, sedangkan dwibahasawan merujuk pada individu yang memiliki kemampuan tersebut. Di Indonesia, mayoritas masyarakat menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kondisi ini memunculkan keragaman dalam penggunaan bahasa, sehingga variasi dan percampuran bahasa menjadi fenomena umum di masyarakat (Ramaida dan Erni 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, mencerminkan dampak globalisasi serta adanya interaksi multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terjadi ketika penutur mengintegrasikan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan, yang dikenal sebagai campur kode (*code mixing*). Praktik campur kode merupakan fenomena yang lazim dijumpai dalam masyarakat multibahasa, karena mencerminkan fleksibilitas bahasa yang digunakan untuk menyesuaikan konteks komunikasi, identitas sosial, dan tujuan komunikatif penutur. Selain itu, campur kode tidak hanya menunjukkan dinamika bahasa dalam interaksi sosial, tetapi juga merefleksikan proses adaptasi linguistik terhadap pengaruh budaya global, yang secara langsung memengaruhi cara berkomunikasi dan memproduksi ujaran dalam masyarakat modern ( Karisma, Kurnia & Ponda, 2024.)

Salah satu fenomena linguistik yang muncul dalam masyarakat bilingual adalah campur kode atau *code mixing*. Campur kode terjadi ketika penutur menggunakan unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan. Fenomena ini dapat muncul dalam percakapan lisan maupun tulisan. Umumnya, individu yang menguasai lebih dari satu bahasa lebih sering melakukan campur kode dibandingkan mereka yang hanya menguasai satu bahasa. Campur kode sendiri mencakup perpindahan antarbahasa dalam satu tuturan maupun penggunaan kata dari bahasa yang berbeda dalam satu kalimat ( Fidela, Syahrani, & Asfar, 2024). Fenomena campur kode tidak hanya terjadi dalam percakapan langsung dalam kehidupan sosial, tetapi juga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ditemukan dalam dunia akting, seperti dalam series film (Juniarti, Mustafa, & Sinaga, 2024).

Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada fenomena campur kode (*code mixing*). Pemilihan fokus kajian ini didasarkan pada pesatnya perkembangan dunia yang didorong oleh kemajuan teknologi, yang turut memengaruhi dinamika penggunaan bahasa. Inovasi teknologi tidak hanya mempercepat arus pertukaran informasi lintas wilayah, tetapi juga meningkatkan mobilitas manusia, sehingga memengaruhi cara bahasa digunakan dan saling bercampur dalam berbagai konteks. Seiring dengan semakin terbukanya akses informasi dan meningkatnya interaksi antarbudaya, campur kode menjadi fenomena kebahasaan yang semakin sering muncul dan memiliki relevansi tinggi untuk dikaji dalam konteks komunikasi global masa kini (Fidela, Syahrani, & Asfar, 2024).

Penulis berpandangan bahwa campur kode penting untuk diteliti karena fenomena ini tidak hanya menunjukkan kemampuan seseorang dalam menggunakan lebih dari satu bahasa, tetapi juga menggambarkan aspek sosial, budaya, dan situasi komunikasi yang melatarbelakanginya. Dalam masyarakat dwibahasa, campur kode sering digunakan sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara, memperkuat identitas kelompok, atau memberikan nuansa tertentu dalam komunikasi. Dengan meneliti campur kode, peneliti dapat memahami bagaimana bahasa digunakan secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana unsur sosial dan budaya memengaruhi pilihan bahasa. Selain itu, kajian terhadap campur kode

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam media, seperti film atau *web series*, dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik berbahasa di masyarakat, sehingga menjadi sumber data yang relevan dan representatif dalam kajian sosiolinguistik.

Campur kode tidak hanya terjadi dalam percakapan lisan, tetapi juga dapat ditemukan dalam dialog tertulis maupun dialog audiovisual, seperti pada film atau serial. Dalam konteks film dan serial, campur kode digunakan oleh tokoh-tokoh untuk merepresentasikan latar sosial, identitas, serta situasi komunikasi tertentu, sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih natural, kontekstual, dan sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari ( Karimah, Anandi, Pebrianti & Kurnia, 2023).

Fenomena campur kode dapat dijumpai dalam berbagai bentuk komunikasi, salah satunya dalam media *web series*. *Web series* merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio-visual dan sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Karena sifatnya yang mampu menggambarkan cerita secara visual dan auditif dalam waktu singkat, *web series* dapat merepresentasikan berbagai aspek kehidupan sosial secara realistik. Oleh karena itu, *web series* menjadi salah satu media yang mampu merefleksikan peristiwa bahasa yang terjadi di masyarakat, termasuk fenomena campur kode (Angga, 2022).

*Imperfect: The Series 2*, yang disutradarai oleh Naya Anindita dan diproduseri oleh Ernest Prakasa, merupakan salah satu *web series* yang mencerminkan penggunaan bahasa yang beragam. Tayang di platform *WeTV* dan *Iflix*, seri ini melanjutkan kisah sebelumnya dengan mengangkat tema

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari seputar pekerjaan, cinta, persahabatan, dan keuangan. Para tokoh dalam *web series* ini berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, sehingga menciptakan keragaman dalam penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama, namun terdapat sisipan bahasa daerah seperti Sunda, Jawa, Minang, serta bahasa asing seperti Inggris, Arab, Korea, Prancis, dan Thailand, yang mencerminkan kenyataan masyarakat multilingual di Indonesia. Dengan lebih dari limabelas juta penonton dari berbagai latar belakang, *Imperfect: The Series 2* memperlihatkan bagaimana bahasa mencerminkan identitas, budaya, dan situasi sosial tokohnya. Tokoh seperti Endah, misalnya, merupakan warga Garut yang terbiasa menggunakan bahasa Sunda. Perbedaan budaya dan bahasa ini turut memengaruhi bentuk dan isi percakapan yang terjadi di antara para tokoh. Situasi ini mencerminkan realitas sosial di masyarakat urban seperti Jakarta yang dihuni oleh individu dari berbagai daerah. Pergeseran sosial dan kontak antarkultur ini mendorong terjadinya percampuran dan penyimpangan bahasa, termasuk campur kode (Ramandhani dan Savitri 2023).

Penulis memandang bahwa *Imperfect: The Series 2* layak dijadikan objek penelitian dalam analisis campur kode karena serial ini secara konsisten menampilkan praktik penggunaan bahasa yang mencerminkan realitas sosial masyarakat yang multikultural. Dalam serial ini, dialog antar tokoh mencerminkan keberagaman latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan, yang kemudian muncul dalam bentuk percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Fenomena ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan konteks kehidupan remaja, terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang kerap menunjukkan kecenderungan menggunakan campur kode dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat penelitian dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif menggunakan bahasa dalam situasi informal atau tidak resmi, seperti diskusi kelompok, presentasi kreatif, atau interaksi antar teman, dibandingkan dalam situasi formal. Dalam situasi tersebut, siswa kerap menggunakan campur kode sebagai sarana mengekspresikan diri secara lebih luwes, mencerminkan identitas, serta membangun kedekatan sosial. Fenomena ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, karena penggunaan campur kode dapat dijadikan titik awal pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami perbedaan ragam bahasa formal dan informal serta penggunaan bahasa yang sesuai konteks. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan yang baik dan benar, tetapi juga mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap realitas kebahasaan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan seluruh episode dalam serial *imperfect: the series 2* yang berjumlah enam belas episode, melainkan hanya menganalisis lima episode yang dipilih secara selektif yaitu episode satu, lima, sembilan, dua belas dan empat belas. Pemilihan lima episode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa episode-episode tersebut paling

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak menampilkan fenomena campur kode dalam percakapan antar tokoh, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan pola dan fungsi campur kode yang terjadi. Penulis tidak menganalisis seluruh episode karena setiap episode memiliki fokus cerita dan intensitas penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Tidak semua episode menampilkan interaksi antar tokoh yang relevan dengan objek kajian, yaitu fenomena campur kode. Beberapa episode lebih menonjolkan aspek alur, konflik personal, atau unsur dramatik yang minim dialog bercampur bahasa. Oleh sebab itu, peneliti memilih hanya lima episode yang dinilai paling kaya akan variasi campur kode serta mencerminkan situasi komunikasi yang beragam, sehingga hasil analisis dapat tetap mendalam, terarah, dan representatif tanpa harus mencakup keseluruhan episode.

Serial *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa menampilkan banyak fenomena campur kode yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial masyarakat perkotaan. Campur kode yang digunakan, baik berupa perpaduan bahasa Indonesia dengan bahasa asing maupun bahasa daerah, berperan dalam membangun karakter tokoh, menguatkan alur cerita, serta menciptakan dialog yang bersifat alami dan komunikatif. Serial ini layak dijadikan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena mampu memperkaya perbendaharaan kosakata siswa serta membantu siswa dalam menginterpretasi makna tuturan pada naskah drama atau film.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya berfokus pada upaya membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah serta fungsi penggunaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulis, serta dalam menumbuhkan sikap kritis, komunikatif, dan apresiatif terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu memahami makna, konteks, dan fungsi bahasa dalam berbagai bentuk teks, termasuk teks sastra dan audiovisual. Proses pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa secara tepat, efektif, dan sesuai dengan situasi komunikasi. Seiring dengan perkembangan media pembelajaran, pemanfaatan karya audiovisual seperti film atau serial menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Ali, 2020).

Fenomena campur kode yang terdapat dalam serial *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa memiliki implikasi yang relevan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada materi drama. Campur kode yang muncul dalam dialog antartokoh, baik berupa perpaduan bahasa Indonesia dengan bahasa asing maupun bahasa daerah, mencerminkan praktik kebahasaan yang dekat dengan realitas komunikasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Oleh karena itu, serial ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dalam memahami teks dan pertunjukan drama.

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksi berbagai teks sastra, termasuk teks drama dan pertunjukan drama, secara kritis dan kontekstual, serta menyajikannya kembali secara lisan dan tulisan. Pemanfaatan *Imperfect The Series 2* sebagai media pembelajaran drama sejalan dengan capaian tersebut karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami isi cerita, tetapi juga mengkaji unsur-unsur pembangun drama secara menyeluruh.

Fenomena campur kode dalam *Imperfect The Series 2* dapat dijadikan objek analisis untuk menentukan unsur-unsur pembangun drama, seperti penokohan, latar sosial dan budaya, tema, alur, serta konflik. Penggunaan campur kode dalam dialog tokoh dapat membantu peserta didik memahami karakter dan perwatakan tokoh, relasi sosial antartokoh, serta situasi komunikasi yang melatarbelakangi terjadinya konflik dalam cerita. Dengan demikian, dialog drama tidak hanya dipahami dari segi isi, tetapi juga dari aspek kebahasaan yang mendukung penggambaran unsur dramatik.

Melalui pembelajaran berbasis media audiovisual, peserta didik dapat dilatih untuk menyimak dialog drama, membaca naskah, menganalisis peran campur kode dalam membangun unsur-unsur drama, serta mempresentasikan hasil analisis secara lisan dan tulisan. Oleh karena itu, fenomena campur kode dalam *Imperfect The Series 2* tidak hanya berfungsi sebagai fenomena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

linguistik, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang efektif dalam pembelajaran drama, karena mampu menjembatani teori unsur drama dengan praktik kebahasaan yang sesuai dengan realitas komunikasi peserta didik.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Campur Kode**

Campur kode merupakan fenomena linguistik yang terjadi ketika penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu ujaran, baik dalam bentuk kalimat maupun klausa. Dalam hal ini, satu bahasa digunakan secara dominan, sementara unsur-unsur dari bahasa lain, seperti kata atau frasa, disisipkan ke dalam tuturan tersebut.

### **2. Web Series**

*Web series* adalah bentuk serial *audiovisual* yang diproduksi dan didistribusikan melalui platform digital atau internet, bukan melalui saluran televisi konvensional atau bioskop. *Web series* terdiri atas beberapa episode yang saling berkaitan dalam hal alur cerita, karakter, dan tema, serta disajikan dalam format yang lebih *fleksibel* baik dari segi durasi maupun struktur naratif. Dalam konteks penelitian ini, *web series* yang dianalisis adalah “*Imperfect: The Series 2*” karya Ernest Prakasa. *Series* ini dipilih karena serial ini menampilkan praktik penggunaan bahasa yang mencerminkan realitas sosial masyarakat yang multicultural.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. *Imperfect: The Series 2*

*Imperfect the Series 2* merupakan lanjutan dari serial drama komedi Indonesia yang mengangkat tema penerimaan diri, dinamika sosial, dan kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada karakter-karakter pendukung dari film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Serial ini memperluas narasi yang telah dibangun sebelumnya dengan pendekatan yang ringan namun tetap menyampaikan pesan-pesan sosial yang relevan dalam konteks masyarakat.

### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya berfokus pada upaya membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah serta fungsi penggunaannya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tetap menjunjung etika berbahasa yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan sikap menghargai dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Peserta didik juga diarahkan untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, kreatif, dan kontekstual untuk berbagai keperluan, serta memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong peserta didik untuk menikmati dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengapresiasi karya sastra sebagai sarana memperluas wawasan, membentuk budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, sekaligus menumbuhkan sikap menghargai sastra Indonesia sebagai bagian dari khazanah budaya dan intelektual bangsa.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode yang terjadi dalam *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa?
2. Bagaimana campur kode dalam *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

### Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk campur kode yang terjadi dalam *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa
2. Untuk mengetahui campur kode dalam *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Dilihat dari perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan campur kode sebagai bagian dari dinamika bahasa dalam media sosial, serta bagaimana fenomena ini dapat dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji fenomena serupa pada konteks komunikasi lainnya, baik dalam media digital maupun interaksi sosial secara langsung.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperluas pemahaman terkait fenomena campur kode dalam media digital, khususnya dalam *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa. Selain itu, penelitian ini juga melatih keterampilan peneliti dalam menganalisis penggunaan bahasa serta mengaplikasikan teori sosiolinguistik dalam konteks nyata.

#### b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi pembaca yang tertarik dengan kajian campur kode dalam komunikasi modern. Pembaca akan memahami bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

campur kode digunakan dalam media sosial dan bagaimana implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan media seperti *Imperfect: The Series 2* Karya Ernest Prakasa sebagai bahan ajar untuk melatih siswa memahami penggunaan bahasa yang efektif melalui analisis fenomena campur kode.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan topik ini mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu. Fokusnya adalah pada penelitian tentang analisis campur kode dalam *Imperfect the series 2* karya Ernest Prakasa dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desta Alifahyifa R, Erwin Salpa Riansi dan Ade Anggraini Kartika Devi pada tahun 2025 yang berjudul *Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk percampuran kode dan peralihan kode pada saluran YouTube Maudy Ayunda yang berjudul "Open Cards: Ternyata Najwa Shihab dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maudy Ayunda juga BUCIN!" serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab pencampuran kode dan peralihan kode, dan mendeskripsikan hasil penelitian tentang implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Hasil penelitian ini menemukan 80 data ucapan dalam bentuk pencampuran kode dan peralihan kode. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai implikasi bagi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas untuk dijadikan contoh atau referensi bahasa yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya, yaitu meneliti fenomena campur kode dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya, penelitian Desta Alifahyifa R, Erwin Salpa Riansi dan Ade Anggraini Kartika Devi pada tahun 2025 yang berjudul Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda sedangkan peneliti Analisis Campur Kode pada *Imperfect the series 2*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Purlilaiceu dan Nuurl Afni Hanifah pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan sebagian besar bentuk tuturan yang mengandung gejala peralihan kode (code switching) dan pencampuran kode (code mixing) serta deskripsi niat atau faktor penyebab gejala peralihan kode dan pencampuran kode tersebut.

Hasil analisis menemukan empat acara berjudul tentara era baru, percuma lapor polisi, servis manis bulu tangkis dan muda bersuara. Bentuk tuturan yang terjadi berupa peralihan kode dan pencampuran kode internal dari bahasa Indonesia resmi ke bahasa Indonesia sehari-hari dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Medan, sedangkan peralihan kode dan pencampuran kode eksternal terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya, yaitu meneliti fenomena campur kode dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Saraswati, Purlilaiceu dan Nuurl Afni Hanifah yang berjudul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Mata Najwa* sedangkan peneliti *Analisis Campur Kode pada Imperfect the series 2*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Dahniar dan Rr. Sulistyawati pada tahun 2023 yang berjudul *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam komunikasi remaja di era

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

milennial dan dampaknya dalam eksistensi bahasa Indonesia yang mulai menurun dengan anggapan bahwa melakukan campur kode adalah sesuatu hal yang keren, modern, dan terpelajar. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik simak, dan catat.

Hasil dalam penelitian ini ialah (1) terdapat data yang merupakan bentuk campur kode yang berwujud kata adalah 7 data, masing-masing berwujud kata dalam bahasa Jawa, Sunda dan Inggris. (2) terdapat data yang merupakan bentuk campur kode yang berwujud frasa sebanyak 5 data. Masing-masing data tersebut merupakan berwujud kata dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris. (3) Bentuk campur kode dalam klausa tidak ditemukan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya, yaitu meneliti fenomena campur kode. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya Ana Dahniar dan Rr. Sulistyawati Analisis Campur Kode Pada Tiktok *Kesel Aje* Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik, sedangkan peneliti Analisis Campur Kode pada *Imperfect the series 2* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Nuryanih, Dayat Hidayat dan Wienike Dinar Pratiwi pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Alih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode dan Campur Kode Pada Film *Yowes Ben 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Imdonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada film *Yowes Ben 2* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan metode kualitatif deskriptif, karena data yang digunakan berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yang berwujud tuturan. Metode ini dilakukan dengan cara simak-catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk alih kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* yaitu bentuk alih kode internal/intern, dan alih kode eksternal/ekstrn, (2) bentuk campur kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* yaitu bentuk penyisipan unsur kata, frasa, dan klaus, (3) penelitian ini akan diimplikasikan sebagai materi ajar teks anekdot kelas X semester 1. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya, yaitu meneliti fenomena campur kode, namun yang membedakannya peneliti Evi Nuryanah, Dayat Hidayat dan Wienike Dinar Pratiwi juga menganalisis alih kode. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitiannya Evi Nuryanah, Dayat Hidayat dan Wienike Dinar Pratiwi Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film *Yowes Ben 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Imdonesia di SMA, sedangkan peneliti Analisis

Campur Kode pada *Imperfect the series 2* implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah gagasan, konsep dan teori yang dijadikan sebagai dasar teoritis. Beberapa diantaranya mencakup pengertian campur kode, ciri-ciri campur kode, jenis-jenis campur kode, bentuk-bentuk campur kode, faktor-faktor penyebab campur kode, *web series* dan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penjelasan tentang hal-hal tersebut akan diuraikan lebih lanjut dalam penyelesaian sebagai berikut:

##### **1. Campur Kode**

Campur kode adalah suatu fenomena kebahasaan yang terjadi ketika dalam satu peristiwa tutur digunakan satu bahasa utama atau dasar yang memiliki fungsi dan kemandirian sebagai sebuah sistem bahasa yang utuh, sementara bahasa lain hanya muncul dalam bentuk serpihan-serpihan kecil, seperti kata atau frasa, yang tidak memiliki fungsi penuh sebagai sebuah kode tersendiri. Dapat dilihat ketika seseorang berbicara dalam bahasa Indonesia, namun menyisipkan unsur-unsur dari bahasa daerahnya. Hal seperti ini, dapat dikatakan bahwa penutur tersebut melakukan campur kode ( Chaer & Agustina, 2014)

Aisyah (dalam Meylani, Kurnia, Maharani & Rahayunungtyas, 2023) mengemukakan bahwa campur kode berfungsi tidak hanya sebagai strategi kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana sosial dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi. Campur kode dapat digunakan untuk menunjukkan penghormatan kepada lawan tutur, mempertegas maksud atau pesan yang ingin disampaikan, serta menampilkan identitas diri penutur. Selain itu, campur kode berperan dalam menunjukkan status sosial atau gengsi tertentu yang melekat pada penggunaan bahasa tertentu. Campur kode juga dimanfaatkan untuk menciptakan suasana tutur yang lebih akrab, santai, dan tidak kaku, sehingga interaksi komunikasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan alami.

Suwito (dalam Maszein, Suwandi & Sumarwati, 2019) menyatakan bahwa fenomena campur kode memiliki ciri khas berupa adanya ketergantungan timbal balik antara peran pengguna bahasa dan fungsi kebahasaan. Peran pengguna bahasa merujuk pada pihak yang melakukan komunikasi atau menggunakan bahasa dalam interaksi, sedangkan fungsi kebahasaan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui penggunaan bahasa tersebut. Dengan kata lain, dalam praktik campur kode, pemilihan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh identitas dan posisi sosial penutur, tetapi juga oleh maksud komunikatif yang ingin diwujudkan, sehingga tercipta interaksi yang dinamis dan kontekstual. Fenomena ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap campur kode memerlukan analisis yang menyeluruh, baik dari perspektif sosiolinguistik maupun pragmatik, untuk melihat bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang fungsional dan strategis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Sumarsono (dalam Rindiani, Missriani & Effendi, 2022) campur kode merupakan peristiwa kebahasaan yang terjadi ketika penutur menyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh timbal balik antarbahasa dalam proses komunikasi. Campur kode memiliki kemiripan dengan interferensi, karena keduanya sama-sama melibatkan masuknya unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa. Namun, campur kode umumnya bersifat situasional dan disengaja sesuai dengan kebutuhan komunikasi penutur, sedangkan interferensi lebih berkaitan dengan pengaruh kebiasaan berbahasa yang terjadi secara tidak sadar.

Menurut Thelander (dalam Chaer & Agustina, 2014) bahwa jika dalam suatu tuturan terdapat klausa atau frasa campuran yang disebut sebagai *hybrid clauses* atau *hybrid phrases* dan unsur-unsur tersebut tidak lagi menjalankan fungsi secara mandiri, maka yang terjadi adalah campur kode, bukan alih kode. Ini berarti bahwa ciri utama campur kode terletak pada tidak adanya batas yang jelas antarbahasa dalam satu kalimat atau frasa, melainkan unsur-unsurnya saling melebur dalam satu struktur bahasa.

Suandi (2014) berpandangan bahwa, campur kode (*code mixing*) merupakan bentuk penggunaan dua atau lebih bahasa secara bersamaan dalam satu tuturan, yang berbeda dengan alih kode (*code switching*). Jika alih kode terjadi dengan berpindah dari satu bahasa ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa lain antar kalimat atau antar wacana, maka campur kode terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa yang berbeda, seperti kata atau frasa, digunakan dalam satu klausa yang sama. Campur kode menunjukkan adanya pencampuran unsur bahasa yang berbeda dalam struktur kalimat yang masih satu kesatuan, sehingga menghasilkan variasi bahasa yang khas dalam komunikasi.

Selaras dengan pandangan sebelumnya, Fasold (dalam Chaer & Agustina, 2014) mengemukakan bahwa indikator utama dari campur kode adalah penggunaan satuan lingual berupa kata atau frasa dari bahasa lain yang disisipkan ke dalam struktur gramatikal bahasa utama tanpa mengubah kerangka sintaksis keseluruhan. Dalam hal ini, unsur asing hanya berfungsi sebagai elemen tambahan yang terintegrasi ke dalam bahasa dominan. Campur kode terjadi pada tataran intra-klausal dengan penekanan pada penyisipan unsur leksikal.

Penulis memilih teori yang dikemukakan oleh Suandi (2014) sebagai landasan utama dalam penelitian ini karena teori tersebut menawarkan kejelasan konseptual mengenai perbedaan antara campur kode dan alih kode, terutama dari segi struktur linguistik dalam tuturan. Suandi menekankan bahwa campur kode merupakan pencampuran unsur bahasa seperti kata atau frasa dari bahasa lain yang disisipkan dalam satu klausa atau satuan ujaran, tanpa harus mengubah struktur sintaksis utama dari bahasa dominan. Penekanan ini dianggap relevan dengan fenomena yang dianalisis dalam *Imperfect: The Series*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2, di mana tokoh-tokohnya sering menggunakan unsur bahasa asing (terutama bahasa Inggris) dalam satuan kalimat berbahasa Indonesia secara alami, tanpa berpindah total antarbahasa.

Alasan lainnya adalah karena teori Suandi bersifat praktis dan kontekstual, sehingga lebih mudah digunakan dalam menganalisis fenomena campur kode yang bersifat spontan dan sehari-hari, sebagaimana yang terjadi dalam dialog antar tokoh remaja di serial tersebut. Penekanan Suandi pada aspek intra-klausal dalam campur kode juga sesuai dengan konteks komunikasi siswa SMA, yang sering mencampurkan kata atau frasa dari bahasa asing dalam kalimat bahasa Indonesia secara kasual dan tidak sistematis.

## 2. Ciri-Ciri Campur Kode

Ciri terjadinya campur kode umumnya berkaitan dengan situasi tutur yang bersifat informal. Fenomena ini muncul sebagai akibat dari penguasaan lebih dari satu bahasa oleh penutur. Penguasaan tersebut sering kali terealisasi secara tidak disengaja ketika penutur berinteraksi dengan pihak lain. Meskipun demikian, penutur tetap perlu memperhatikan konteks situasi dan kondisi dalam berkomunikasi, terutama ketika menggunakan tuturan yang memadukan unsur dari beberapa bahasa. Ketidaksadaran penutur terhadap penggunaan campur kode dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam berbahasa apabila tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi tutur yang berlangsung (Styaningsih & Rahmawati, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berikut diungkapkan beberapa ciri campur kode menurut Suandi (2014) yang membedakan dengan alih kode:

- a. Campur kode tidak ditentukan oleh konteks formalitas atau situasi pembicaraan sebagaimana pada alih kode, melainkan lebih bergantung pada tujuan komunikasi atau fungsi bahasa yang ingin dicapai oleh penutur.
- b. Campur kode sering kali muncul karena berbicara penutur yang santai serta karena kebiasaan dalam menggunakan berbagai bahasa secara bersamaan.
- c. Umumnya, campur kode lebih sering terjadi dalam suasana tidak resmi atau informal, seperti dalam percakapan sehari-hari.
- d. Ciri khas campur kode terletak pada satuan bahasa yang digunakan, yang berkisar dari tingkat kata sebagai bentuk paling sederhana hingga klausa sebagai satuan tertinggi.
- e. Unsur bahasa asing yang disisipkan dalam campur kode tidak lagi berdiri sendiri dalam struktur kalimat, tetapi telah menyatu dengan bahasa utama secara sintaktis.

### 3. Jenis-Jenis Campur Kode

Berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis menurut Suandi (2014) campur kode ke dalam *Inner code mixing*, campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*)

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) merupakan bentuk campur kode yang melibatkan penyisipan unsur-unsur dari bahasa yang masih satu rumpun atau berasal dari bahasa asli yang memiliki kedekatan kekerabatan. Contohnya dapat ditemukan ketika dalam tuturan berbahasa Indonesia terdapat sisipan kata atau frasa dari bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, atau bahasa daerah lainnya yang memiliki hubungan historis dan struktural dengan bahasa Indonesia.

b. Campur kode ke luar (*outer code mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang melibatkan penggunaan unsur-unsur dari bahasa asing ke dalam tuturan berbahasa utama. Misalnya, dalam penggunaan bahasa Indonesia, sering dijumpai penyisipan kata atau frasa dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, Belanda, Arab, Sanskerta, dan sebagainya. Penyisipan ini menunjukkan adanya pengaruh luar yang masuk ke dalam struktur bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi.

c. Campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah jenis campur kode yang mencakup penyisipan unsur dari bahasa daerah maupun bahasa asing dalam satu tuturan. Dalam hal ini, sebuah klausa atau kalimat dapat mengandung elemen-elemen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari bahasa asli, seperti bahasa daerah, sekaligus unsur dari bahasa asing, sehingga membentuk percampuran yang lebih kompleks dalam satu kesatuan bahasa.

#### 4. Bentuk-Bentuk Campur Kode

Bentuk campur kode merupakan wujud penggunaan lebih dari satu bahasa oleh penutur dwibahasa. Peristiwa ini terjadi ketika terdapat penyisipan unsur bahasa lain tanpa disertai perubahan situasi tutur. Campur kode dapat dipahami sebagai gejala kebahasaan yang muncul akibat kemampuan penutur dalam memilih dan memadukan kode bahasa tertentu sesuai dengan kebutuhan komunikasi ( Ghefira, 2025).

Menurut Suandi (2014), klasifikasi campur kode dapat ditinjau dari tingkatan unsur kebahasaan yang terlibat dalam tuturan. Berdasarkan pendekatan ini, campur kode dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu campur kode pada tataran kata, frasa, dan klausa. Adapun bentuk-bentuk campur kode yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Campur kode para tataran kata

Campur kode pada tingkat kata, atau yang dikenal sebagai campur kode kata, merupakan bentuk campur kode yang paling umum dijumpai dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Jenis campur kode ini juga termasuk dalam tataran kebahasaan yang paling rendah. Unsur bahasa yang disisipkan dalam bentuk ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berupa kata dasar atau kata tunggal, serta bisa muncul dalam bentuk kata kompleks, kata ulang, maupun kata majemuk.

b. Campur Kode pada Tataran Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas gabungan kata dan tidak memiliki fungsi sebagai predikat (Chaer, 2014). Campur kode pada tingkat frasa terjadi ketika suatu frasa dari bahasa daerah atau bahasa asing disisipkan ke dalam kalimat yang menggunakan bahasa utama tertentu. Dalam hierarki kebahasaan, campur kode pada tataran frasa berada satu tingkat di bawah campur kode pada tataran klausa.

c. Campur kode pada tataran Klausa

Campur kode pada tingkat klausa merupakan bentuk campur kode yang terjadi pada tataran tertinggi dalam struktur kebahasaan. Sementara itu, pada tingkat yang lebih tinggi dari klausa, yaitu kalimat, peristiwa kebahasaan yang terjadi umumnya sudah dapat digolongkan sebagai alih kode.

## 5. Faktor Penyebab Campur Kode

Menurut Jazeri (2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, diantaranya sebagai berikut:

a. Kehadiran peserta lain

Keterlibatan peserta lain dalam suatu interaksi bisa mendorong penutur untuk melakukan campur kode. Tindakan ini biasanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan untuk menegaskan identitas kelompok atau menunjukkan kesamaan latar etnis dengan lawan bicara. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta baru tersebut serta untuk menjaga perasaan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau menyinggung.

**b. Perbedaan topik pembicaraan**

Topik pembicaraan juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya campur kode, karena ada kalanya suatu topik lebih mudah, lebih tepat atau lebih nyaman disampaikan dalam bahasa tertentu.

**c. Keinginan mengutip dalam bahasa asing**

Keinginan untuk mengutip peribahasa atau menyampaikan suatu konsep dalam bahasa asing juga dapat memicu terjadinya campur kode. Hal ini kerap terjadi ketika penutur merasa bahwa konsep yang ingin dijelaskan tidak dapat diungkapkan secara utuh atau tepat dalam bahasa pertama, sehingga ia menggunakan bahasa asal dari konsep tersebut untuk menyampaikan maknanya dengan lebih akurat.

**d. Alasan retoris**

Campur kode juga dapat terjadi karena alasan retoris, yakni untuk menciptakan kesan atau makna tertentu yang menghubungkan dua bahasa yang digunakan. Fenomena ini dikenal sebagai *metaphorical switching*, di mana perpindahan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa dilakukan untuk memperkuat makna atau nuansa dalam komunikasi.

Menurut Sukmana (dalam Mustikarani & Pratiwi, 2025) fenomena campur kode tidak semata-mata muncul sebagai respons terhadap tuntutan situasi komunikasi, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Beberapa faktor tersebut antara lain keterbatasan kemampuan penggunaan kode, pemilihan istilah yang lebih populer, karakteristik pembicara dan mitra bicara, lokasi serta waktu berlangsungnya interaksi, modus komunikasi, topik pembicaraan, fungsi dan tujuan komunikasi, ragam serta tingkat tutur yang digunakan, kehadiran pihak ketiga, hingga pertimbangan untuk membangkitkan humor atau sekadar menunjukkan prestise. Dengan kata lain, praktik campur kode merupakan manifestasi interaksi sosial yang kompleks, di mana pemilihan bahasa dan kode komunikasi dipengaruhi oleh konteks sosial, psikologis, dan budaya yang melingkupi proses komunikasi

Menurut Suandi (2014), terdapat sejumlah faktor yang dapat memicu terjadinya campur kode dalam komunikasi. Beberapa di antaranya meliputi: (1) keterbatasan dalam menguasai atau menggunakan suatu kode bahasa, (2) pemilihan istilah yang dirasa lebih populer dan mudah dipahami, (3) karakteristik pribadi dan latar belakang penutur, (4) identitas atau latar bahasa lawan bicara, (5) lokasi dan waktu berlangsungnya percakapan, (6) bentuk atau jenis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi yang dilakukan, (7) tema atau topik pembicaraan, (8) maksud dan tujuan komunikasi, (9) variasi dan tingkat kesopanan bahasa yang digunakan, (10) kehadiran pihak ketiga dalam percakapan, (11) fokus utama dalam pembahasan, (12) keinginan untuk menciptakan suasana lucu atau santai, dan (13) dorongan untuk terlihat lebih bergaya atau memiliki status sosial tertentu.

## 6. *Web Series*

Di era digital saat ini, *web series* telah berkembang menjadi fenomena yang umum dalam konsumsi media masyarakat. *Web series* merupakan bentuk karya audio visual berseri yang diproduksi dan disajikan melalui platform daring, sehingga memungkinkan penonton mengaksesnya secara fleksibel sesuai kebutuhan. Sebagai salah satu bentuk media baru, *web series* menghadirkan pendekatan naratif yang berbeda dari media konvensional, mengintegrasikan aspek sastra dan pementasan, serta memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana distribusi yang efektif. Dengan karakteristik tersebut, *web series* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media representasi budaya dan kreativitas dalam konteks komunikasi modern (Hamzah, 2018).

Menurut Monaco (dalam Tazkiyah, 2019) *web series* merupakan bentuk cerita bersambung dalam media audio visual yang disajikan melalui platform daring. Serupa dengan film, *web series* merupakan karya yang mengintegrasikan aspek sastra dan aspek pementasan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek sastra dalam film, yang berupa naskah atau skenario, kemudian dialihwahanakan menjadi produk audio visual yang dapat dinikmati penonton dalam bentuk *web series*.

*Web series* pertama kali dikembangkan oleh Bullseye Art pada tahun 1995 dalam bentuk serial animasi pendek seperti *Miss Muffy and the Muf Mob* dan *Space Dog*. Program ini merupakan bentuk tayangan serial yang secara khusus dirancang untuk disiarkan melalui media internet atau *web TV*, seperti *YouTube* dan *Vimeo*. Tidak seperti program televisi tradisional, *web series* dirilis perdana secara daring dengan durasi pendek antara dua hingga enam menit agar mudah diakses tanpa proses pengunduhan yang lama. Kemunculan *web series* sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, termasuk akses internet yang semakin cepat, harga peralatan perekam video berkualitas tinggi yang lebih terjangkau, serta kemudahan penggunaan perangkat lunak penyuntingan video. Media sosial seperti *YouTube* juga berperan penting dalam memungkinkan distribusi karya video secara global oleh siapa saja.

*Web series* merupakan bentuk media digital yang memiliki berbagai keunggulan strategis, di antaranya biaya produksi yang cenderung lebih efisien, proses distribusi yang mudah melalui berbagai platform digital, serta daya jangkau audiens yang luas tanpa dibatasi oleh ruang geografis. Dukungan penggunaan teknologi kamera yang bersifat standar dan perangkat lunak penyuntingan yang mudah diakses

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin mempermudah proses produksi bagi para kreator. Selain itu, durasi tayangan yang relatif singkat, yakni berkisar antara 10–20 menit, memungkinkan penonton untuk tetap berkonsentrasi terhadap alur cerita. Fleksibilitas format yang dimiliki *web series* juga memberikan kebebasan bagi kreator dalam mengeksplorasi variasi gaya visual dan struktur naratif. Dengan karakteristik tersebut, *web series* dapat dipandang sebagai media yang efektif dan relevan dalam menyampaikan pesan serta membangun keterlibatan emosional dengan *audiens* (Duha & Fikry, 2025).

Pertumbuhan *web series* mendorong munculnya konten video yang beragam dengan karakteristik yang unik, personal, dan spesifik. Fenomena ini turut melahirkan pendekatan baru dalam produksi dan distribusi video, di mana para kreator tidak hanya menyajikan konten secara rutin tetapi juga membangun komunitas penggemar yang setia. Para pembuat *web series* umumnya mengembangkan jadwal publikasi yang konsisten dan mengandalkan tema atau narasi yang mampu menjalin hubungan erat dengan penontonnya. Dalam hal ini, *web series* menjadi wadah bagi kreator independen untuk menyampaikan perspektif yang belum tentu mendapatkan ruang di televisi konvensional. Meskipun banyak *web series* diunggah setiap hari, hanya sebagian kecil yang berhasil memperoleh sponsor, menjadi mitra *YouTube*, atau berkembang menjadi tayangan TV reguler.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesuksesan dalam produksi *web series* sangat bergantung pada kemampuan kreator dalam memahami karakteristik penontonnya serta menyesuaikan konten berdasarkan umpan balik yang diterima. *Web series* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media penyebaran informasi, liputan berita, atau eksplorasi isu-isu sosial yang relevan. Gaya penyampaian yang bersifat informal dan personal dianggap efektif dalam menarik perhatian *audiens*. Proses produksi *web series* bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti lokasi yang menarik, pengalaman pribadi yang unik, atau aset sehari-hari yang dapat diolah menjadi konten naratif. Dari segi teknis, produksi *web series* merupakan perpaduan antara pendekatan film independen dan produksi televisi. Perbedaan mendasar dari segi narasi terletak pada sifat partisipatif dan integrasi teknologi *web* dalam pengembangan cerita. Inovasi seperti pengaburan antara realitas dan fiksi menjadikan *web series* sebagai alternatif tontonan yang segar dan khas dalam lanskap media digital kontemporer (Alfajri, Irfansyah & Isdianto, 2014).

Pesan yang terkandung dalam tayangan *web series* pada umumnya tidak disampaikan secara langsung atau eksplisit, melainkan dihadirkan secara implisit melalui rangkaian dialog, interaksi, dan adegan antartokoh. Setiap percakapan dan peristiwa yang ditampilkan berperan dalam membangun makna yang dapat ditafsirkan oleh penonton sesuai dengan konteks cerita. Makna tersebut pada dasarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuat nilai-nilai positif, seperti sikap sosial, moral, dan kehidupan, yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta refleksi bagi penonton. Dengan demikian, web series tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu menyampaikan pesan secara halus dan kontekstual ( Sebayang, Sendratari & Noviani, 2025).

## 7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan berbahasa, sikap komunikatif, serta kompetensi linguistik peserta didik sebagai bekal untuk tahap perkembangan berikutnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan untuk menguasai komunikasi yang berlandaskan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Penguasaan bahasa yang baik mengacu pada kemampuan menggunakan bahasa secara kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi pengguna, sedangkan penguasaan bahasa yang benar mengacu pada kemampuan menerapkan kaidah kebahasaan Indonesia secara tepat (Eryani, 2023).

Menurut Sagala ( dalam Wahyuni & Herlinda, 2021), pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku sebagai hasil

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pengalaman belajar. Sejalan dengan itu, Hamalik (dalam Ubabuddin, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan bermakna. Menurut Schunk (dalam Nai, 2017) memandang pembelajaran sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan relatif permanen, baik pada perilaku maupun pada kapasitas individu untuk bertindak dengan cara tertentu, yang muncul sebagai akibat dari latihan atau berbagai bentuk pengalaman lainnya.

Pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan perencanaan kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Rahayu, Sutama & Indriani, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dipandang sebagai proses yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mengembangkan potensi dan kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara yang memiliki kedudukan dan fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2014), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sementara itu, Alwi, Dardjowidjojo, Lapolika, & Moeliono (2014) menegaskan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi resmi, bahasa pengantar pendidikan, serta alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi landasan penting dalam pengembangan kemampuan akademik dan sosial peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif, baik lisan maupun tulis, sesuai dengan kaidah kebahasaan dan konteks sosialnya. Menurut Tarigan, ( dalam Magdalena, Ulfî, & Awaliah, 2021) pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang harus dikembangkan secara terpadu. Selanjutnya, Mahsun (dalam Maryani & Sinaga, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum terbaru menekankan pendekatan berbasis teks, yaitu pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan produksi teks sesuai dengan fungsi sosial dan struktur kebahasaan. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menempatkan teks sebagai sarana utama pengembangan literasi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pendekatan multifaset yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komprehensif, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara konvensional, pembelajaran dilakukan melalui pengajaran tata bahasa, pengembangan kosakata, pemanfaatan buku teks, serta latihan menulis. Seiring perkembangan paradigma pendidikan, strategi pembelajaran bahasa mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih interaktif dan komunikatif, dengan penekanan pada penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata melalui kegiatan seperti bermain peran, dialog, dan pendalaman bahasa. Selain itu, integrasi teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan platform daring, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Muhammadiah, Bashori, Dewi, Mangera, Nurbaiti, & La'biran, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi tingkat lanjut serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Kemendikbudristek (2022), pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA bertujuan membekali peserta didik agar mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berbagai jenis teks sastra dan nonsastra. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami isi teks, tetapi juga mampu mengkritisi dan merefleksikan makna teks dalam konteks kehidupan nyata. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis dan berkebinekaan global.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terjadi interaksi yang kompleks antara berbagai komponen, termasuk guru, materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi ini didukung oleh model pembelajaran, metode, media, serta sarana dan prasarana yang digunakan, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan dan menyesuaikan unsur-unsur pembelajaran tersebut berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, mulai dari pemilihan model hingga media pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, komponen pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi, pendidik, peserta didik, metode, media, serta asesmen. Keterpaduan komponen-komponen ini berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang sistematis dan bermakna, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikatif, pemikiran kritis, dan sikap linguistik peserta didik (Jannah, Hamzah, Mutmainah & Syahraeni, 2025).

Menurut Rusman (dalam Sungkono, Hakim, Trilisiana & Prabowo, 2024), komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup teks

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sastra dan nonsastra yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran bermakna, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan literasi, diskusi, dan produksi teks.

Pembelajaran sastra dalam Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Menurut Nurgiyantoro (dalam Bulan & Dewi, 2019), pembelajaran sastra bertujuan mengembangkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan budaya. Selanjutnya, Wellek dan Warren (dalam Siswanto & Septiyani, 2024) menyatakan bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami realitas dan nilai-nilai kehidupan. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran sastra diarahkan untuk mengembangkan empati, kepekaan estetis, dan kemampuan reflektif peserta didik melalui pemahaman dan penciptaan karya sastra.

Pengajaran sastra Indonesia menuntut penerapan pendekatan pedagogis yang berbeda dari pembelajaran bahasa Indonesia karena berfokus pada kajian karya sastra, seperti puisi, novel, cerita pendek, dan drama, baik dari periode tradisional hingga sastra kontemporer.

Pembelajaran sastra tidak hanya menekankan pemahaman isi teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, interpretasi, dan apresiasi terhadap karya sastra. Oleh karena itu, metode pengajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan mencakup pembacaan teks secara mendalam, diskusi mengenai tema, penokohan, dan unsur-unsur sastra, serta penelaahan konteks sejarah dan budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut (Muhammadiah, Bashori, Dewi, Mangera, Nurbaiti, & La'biran, 2024).

Metode pembelajaran sastra Indonesia perlu disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, pembelajaran sastra diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan serta mengevaluasi teks yang dibaca. Proses pembelajaran juga menekankan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan diskusi dan debat guna menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif. Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran daring, digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan menarik bagi siswa (Muhammadiah, Bashori, Dewi, Mangera, Nurbaiti, & La'biran, 2024).

Salah satu ruang lingkup utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra berperan penting dalam mengembangkan kepekaan estetis, kemampuan apresiasi, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial budaya yang terkandung dalam karya sastra.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pembelajaran sastra, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami isi karya, tetapi juga menganalisis unsur-unsur pembangunnya serta mengaitkan makna karya sastra dengan realitas kehidupan.

Dalam pembelajaran sastra di SMA, drama menjadi salah satu genre yang memiliki karakteristik khusus karena menggabungkan unsur teks dan pertunjukan. Pembelajaran drama tidak hanya berfokus pada pemahaman alur cerita, tetapi juga pada penguasaan unsur-unsur pembangun drama, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, dialog, latar, konflik, serta aspek kebahasaan yang digunakan dalam dialog. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik menjadi penting agar pembelajaran drama dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta optimalisasi pemanfaatan teknologi, masih dijumpai sejumlah hambatan di lapangan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya integrasi teknologi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan penyesuaian dan penguatan agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara efektif (Gunawan, Maspaitella, Rutumalessy, Sapulette, Parinussa & Shaddiq, 2024)

Menurut Tomlinson (dalam Novianti, 2025), pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menerapkan proyek analisis cerpen, penulisan puisi, pementasan drama, atau penyusunan teks argumentatif yang kontekstual. Asesmen dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagaimana ditegaskan oleh Kemendikbudristek (2022), untuk memantau perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan acuan dalam mengimplikasikan fenomena campur kode pada pembelajaran di SMA. Dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia fase F, peserta didik diarahkan untuk memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksi makna berbagai teks sastra dan nonsastra, termasuk teks drama dan pertunjukan drama, secara kritis, kreatif, dan kontekstual, serta menyajikannya kembali secara lisan dan tulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Capaian pembelajaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pemahaman isi teks, tetapi juga pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun pertunjukan drama, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, dialog, latar, serta aspek pementasan. Oleh karena itu, penggunaan campur kode atau bilingualisme dalam pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan, dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk membantu peserta didik memahami dan menginterpretasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama secara lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas kebahasaan yang mereka alami.

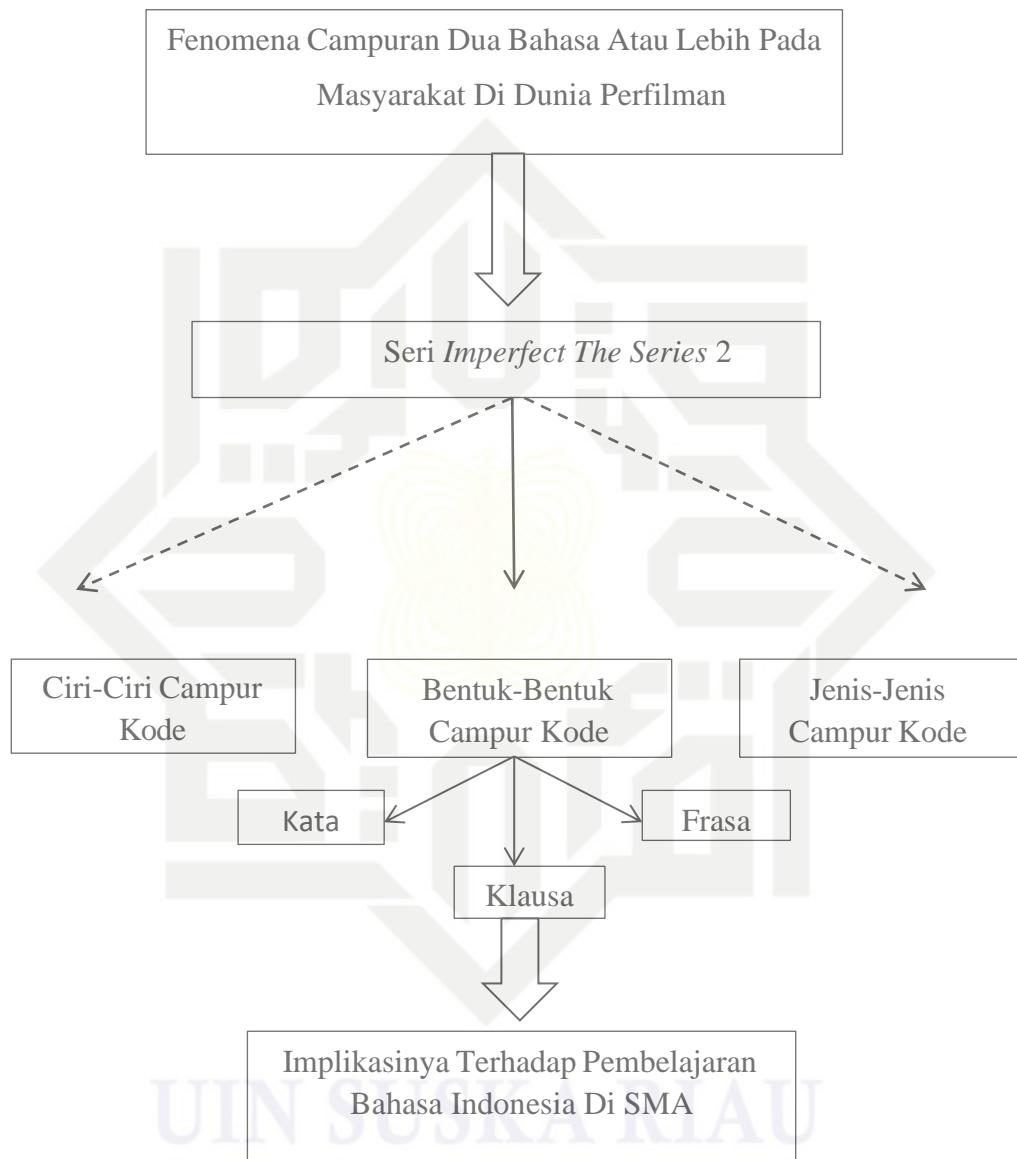
## B. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (dalam Syahputri, Fallenia, dan Syafitri, 2023), kerangka berpikir merupakan rancangan konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai unsur yang ditemukan dalam proses penelitian. Sebagai dasar pemikiran ilmiah, kerangka ini disusun melalui sintesis dari data empiris, hasil observasi, dan kajian literatur yang relevan. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis serta menentukan pendekatan dan metode yang sesuai. Perannya sangat penting karena menjadi penghubung antara teori dan praktik penelitian di lapangan, sehingga memberikan arah dan kejelasan dalam pelaksanaan studi yang dilakukan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pembahasan di atas, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Setting Penelitian*

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), di mana data utama diperoleh melalui telaah terhadap berbagai literatur. Menurut Mardalis, (dalam Sari, 2021) penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data dan informasi melalui pemanfaatan berbagai sumber tertulis yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, dokumen, jurnal, majalah, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan objek kajian. Penelitian ini tidak memerlukan lokasi fisik tertentu karena seluruh informasi dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan Zed (2014), penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama, yaitu:

1. Pada studi ini, peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau data tertulis, bukan dengan informasi yang diperoleh melalui pengalaman lapangan atau kesaksian langsung terhadap peristiwa, individu, maupun objek tertentu.
2. Pada studi ini, data yang digunakan bersifat siap pakai, di mana peneliti cukup mengakses dan menganalisis sumber-sumber yang telah tersedia di perpustakaan tanpa perlu melakukan pengumpulan data di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pada studi ini, penggunaan sumber-sumber sekunder, di mana data diperoleh melalui pihak kedua dan bukan berasal langsung dari observasi lapangan. Sumber-sumber tersebut umumnya mengandung perspektif atau bias dari penulis aslinya.
4. Data yang digunakan bersifat tetap dan tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu. Peneliti berinteraksi dengan informasi statis yang tidak mengalami perubahan, karena telah terdokumentasi dalam bentuk tertulis seperti teks, angka, gambar, atau rekaman *audiovisual*.

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan), di mana data dikumpulkan melalui penelaahan dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis. Objek utama dalam penelitian ini adalah dialog para tokoh dalam *Imperfect: The Series 2*, yang dianalisis untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena campur kode. Pendekatan analisis ini dengan metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam bentuk dan penyebab campur kode yang muncul dalam serial karya Ernest Prakasa tersebut. Dalam proses penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas pemilihan data, pengumpulan, analisis, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* karena data yang dianalisis berasal dari dialog para tokoh dalam *Imperfect: The Series 2*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan aspek penting yang menjadi rujukan utama untuk memperoleh informasi yang relevan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek yang memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sementara itu, Riadi (dalam Meita & Zefri, 2019) mendefinisikan sumber data sebagai segala sesuatu yang mampu menyediakan informasi terkait data yang dibutuhkan.

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa yang termasuk kedalam campur kode pada *Imperfect: The Series 2* karya Ernest Prakasa.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa seri *Imperfect The Series 2* yang diproduseri oleh Ernest Prakasa dan disutradarai oleh Naya Anindita pada tahun 2022. Seri tersebut memiliki 16 episode yang rata-rata tiap episode berdurasi 30-40 menit.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik mengumpulkan data sebagai berikut:

#### 1. Simak

Sudaryanto (2015) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dijabarkan oleh Tarigan (dalam Hijriyah, 2016) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam konteks penelitian ini, teknik simak digunakan karena objek yang dianalisis berupa media audio-visual, yakni *Imperfect: The Series 2*. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti menyimak secara menyeluruh setiap episode dalam serial tersebut, yang tersedia di platform digital seperti WeTV, guna mengidentifikasi dan menganalisis fenomena kebahasaan yang muncul, khususnya terkait campur kode dalam tuturan para tokohnya.

## 2. Catat

Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat data pada penyusunan data dengan alat tulis atau instrumen tertentu. Sudaryanto (2015) berpendapat, pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, peneliti mencatat data-data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan komputer untuk mencatat dan mengolah data yang telah dikumpulkan. Dalam penerapannya, setelah tahap penyimakan dilakukan, peneliti mentranskripsikan seluruh dialog dari setiap episode *Imperfect: The Series 2*. Transkripsi ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengelompokkan bagian-bagian tuturan yang mengandung unsur campur kode, sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono ( dalam Daffah & Wardani, 2021)dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, serta memahami data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumen, hasil tes, maupun rekaman. Melalui proses analisis ini, peneliti dapat menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan bermakna. Teknik analisis data membantu peneliti menarik kesimpulan yang akurat serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ( Ramdhan, 2021)

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Berdasarkan pendapat Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman (dalam Sayidah, 2018), model interaktif menjelaskan bahwa proses analisis data melibatkan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, pengumpulan data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menjadi bagian penting yang berlangsung secara saling berkaitan dan berulang antara satu tahap dengan tahap lainnya.

Model ini digambarkan sebagai analisis bersifat siklus, di mana peneliti secara terus-menerus kembali pada data untuk meninjau, menafsirkan, dan memperdalam pemahaman terhadap temuan yang diperoleh. Melalui proses yang berulang tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa hasil analisis tetap relevan dan akurat. Selain itu, model Miles dan Huberman bersifat sistematis, karena menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dalam mengelola dan menafsirkan data kualitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat bekerja secara lebih fokus, terarah, serta mampu menjaga konsistensi dan kejelasan dalam keseluruhan proses analisis data (Rezeki, Puspasari, Yuniarti, Kurnaningsih, Nurhayati, Yuliyanti, Siringoringo, Turmudhi, Kartika, & Napitupulu, 2025).

Berikut merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sayidah, 2018):

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data yang relevan dengan fokus penelitian melalui metode dokumentasi serta wawancara mendalam dengan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pengumpulan data dilakukan secara cermat dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh benar-benar akurat, valid, dan mendukung tujuan penelitian. Peneliti terus melakukan pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh yaitu kondisi di mana data yang diperoleh sudah cukup lengkap, tidak ada lagi informasi baru yang muncul, dan pola-pola penting dalam data telah teridentifikasi dengan jelas. Tahap ini menjadi dasar utama bagi peneliti untuk melanjutkan ke proses analisis data secara lebih mendalam dan terarah.

## 2. Tahap Redukasi Data

Tahap reduksi data merupakan salah satu langkah penting dalam proses analisis data, di mana peneliti mulai menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tahap ini bertujuan untuk menyaring informasi agar hanya data yang relevan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian yang dipertahankan. Reduksi data merupakan tahap lanjutan setelah proses pengumpulan data selesai, yang dilakukan dengan memilah, mengelompokkan, dan menyesuaikan data agar relevan dengan fokus dan kepentingan penelitian (Latifah, 2023).

Dalam proses reduksi, pengurangan data dilakukan apabila ditemukan informasi yang bersifat berlebihan, tidak relevan, atau tidak mendukung tujuan penelitian. Sebaliknya, penambahan data dapat dilakukan jika peneliti menemukan adanya kekurangan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan informasi tambahan untuk memperjelas hasil penelitian.

Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengorganisasi data secara lebih sistematis, mempermudah proses penafsiran, serta memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh benar-benar mendalam, terarah, dan mencerminkan inti dari permasalahan yang sedang dikaji.

### 3. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah dan menyusun data yang telah dipilih menjadi bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau gambar yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan sistematis.

Penyajian data berfungsi untuk memberikan gambaran yang ringkas namun tetap mendalam dan informatif mengenai hasil penelitian. Melalui penyajian ini, pembaca dapat melihat hubungan antar temuan yang diperoleh peneliti. Yahap ini juga membantu peneliti dalam meninjau kembali hasil analisis sementara, sebelum akhirnya menarik kesimpulan yang lebih komprehensif terhadap keseluruhan data penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti mulai menafsirkan dan memahami makna dari data yang telah disajikan pada tahap sebelumnya. Proses ini melibatkan interpretasi data yaitu kegiatan menelaah, menafsirkan, serta memberikan makna terhadap temuan-temuan yang muncul selama penelitian. Interpretasi dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat memahami hubungan antar data dan menemukan pola atau kecenderungan yang relevan dengan fokus penelitian.

Penafsiran tersebut kemudian diungkapkan dalam bentuk uraian naratif yang logis dan sistematis, berdasarkan bukti serta fakta yang telah diperoleh dilapangan. Dalam tahap ini, peneliti dituntut untuk bersikap objektif, artinya kesimpulan yang diambil harus benar-benar didasarkan pada data yang valid, bukan pada asumsi pribadi. Melalui proses ini, peneliti dapat menemukan inti dari hasil penelitian, menjawab rumusan masalah, serta memberikan gambaran yang utuh mengenai temuan yang telah diperoleh. Tahap penarikan kesimpulan juga menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi atau implikasi dari penelitian yang dilakukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai fenomena campur kode dalam *Imperfect The Series 2* karya Ernest Prakasa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Campur kode yang muncul dalam *Imperfect The Series 2* terdapat dalam berbagai bentuk, meliputi penyisipan kata, frasa, dan klausa. Fenomena tersebut terjadi dalam dua jenis campur kode, yaitu campur kode internal dan campur kode eksternal. Dari total 66 data yang dianalisis, ditemukan 42 data berupa penyisipan kata, 15 data berupa penyisipan frasa, dan 9 data berupa penyisipan klausa. Berdasarkan jenisnya, sebanyak 23 data termasuk dalam kategori campur kode internal, sedangkan 43 data tergolong campur kode eksternal.

Campur kode internal dalam bentuk kata didominasi oleh bahasa Sunda dan bahasa Papua, sedangkan campur kode eksternal dalam bentuk kata paling banyak berasal dari bahasa Inggris, disusul oleh bahasa Arab, Korea, dan Thailand. Pada tataran frasa, campur kode internal muncul melalui penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Jawa, sementara seluruh campur kode eksternal dalam bentuk frasa berasal dari bahasa Inggris. Adapun pada tataran klausa, campur kode internal melibatkan bahasa Sunda dan dialek Betawi, sedangkan campur kode eksternal dalam bentuk klausa seluruhnya menggunakan bahasa Inggris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dominasi campur kode eksternal, khususnya bahasa Inggris, mencerminkan kuatnya pengaruh bahasa asing dalam tuturan tokoh pada konteks komunikasi informal dan kehidupan urban. Sebaliknya, campur kode internal yang melibatkan bahasa daerah merefleksikan latar sosial-budaya serta kedekatan antartokoh. Dengan demikian, campur kode dalam *Imperfect The Series 2* berfungsi sebagai variasi linguistik sekaligus sarana pembangun karakter, penanda identitas sosial, dan penguat realisme dialog. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode tidak hanya beragam secara bentuk linguistik, tetapi juga mencerminkan interaksi antara bahasa yang serumpun dengan bahasa asing dalam konteks komunikasi sosial dan dramatis.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kerangka capaian pembelajaran fase F pada Kurikulum Merdeka. Temuan mengenai campur kode dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan pengenalan keberagaman bahasa dan budaya melalui media drama. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih materi pada BAB V, yaitu Mengenal Keberagaman Indonesia melalui Pertunjukan Drama, sebagai bentuk implementasi pembelajaran di tingkat SMA. Melalui pemanfaatan media drama, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, keterampilan literasi, dan pemahaman tentang fungsi bahasa dalam konteks sosial, serta mengapresiasi keberagaman bahasa dan budaya yang ada disekitar mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Saran**

Penelitian ini berfokus pada fenomena campur kode yang ditemukan dalam *Imperfect The Series 2*. Masih banyak aspek penggunaan bahasa, jenis campur kode, dan konteks sosial budaya yang dapat dikaji lebih mendalam dalam media drama tersebut, namun dengan segala keterbatasan, penulis hanya menitikberatkan pada analisis campur kode. Oleh karena itu, penulis memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan berbagai pendekatan dan kajian yang berbeda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, Iqbal, Irfansyah & Budi.I. 2014. "Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek." *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia* 6(1):27–39.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal PAUD* 3(1): 35
- Alifahsyifa, D.R, Riansi, E.S & Devi, A.A.K. 2025. Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11(6).
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapolawa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi revisi)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ana, D & Sulistyawati. R. 2023. "Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3(2):55–65. doi: 10.37304/enggang.v3i2.8988.
- Angga, Dea, Maulana, Prima. 2022. "Analisis Isi Film 'The Platform.'" *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1(2):127–36.
- Bulan, D.R & Dewi, S.A. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Di SMP Kelas VIII. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12(1)
- Chaer, A & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2014. *Lingustik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daffah, M.I. 2021. Perancangan Desain Website Menggunakan Aplikasi CMS *Wordpress* Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Website Pada Ukm Nfhandmade *Gift Box* Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 7(1).
- Duha, K. Y. & Fikry, Y. 2025 Peran Editor Dalam Proses Pembuatan Web Series Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 11(6).
- Eryani. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita (Novel) Sejarah Siswa Kelas XII. AKL 2 SMK Negeri 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dumai Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(11).

- Fidela, R. Syahrani, A & Asfar, D. A. 2024. Tuturan Campur Kode Cinta Laura Dan Maudy Ayunda Dalam Podcast Bicara Cinta: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Ide Bahasa* 6(1):11-12.
- Ghefira, K. A. B. 2025. Campur Kode Luar Bahasa Kpopers Diplatformmedia Sosial. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan* 18(1).
- Gunawan, W. H. Maspaitella, M. Rutumalessy, M. Sapulette, V. Parinussa, J. D. & Shaddiq, S. 2025. Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Literasi Dan Deep Learning. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)* 6(1): 1492.
- Hamzah, R. E. 2018. Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka. *Jurnal Pustaka Komunikasi* 1(2).
- Hijriyah, U. 2016. *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyaakat.
- Jannah, N.L. Hamzah, R. A. Mutmainah, A.H. & Syahraeni, S. 2025. Komponen Media Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal* 7(11):311.
- Lazeri, M. 2017. *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Juniarti, Cahaya. E, Mustafa M.N & Sinaga. M. 2024. "Campur Kode Dalam Series Film Netflix 'Gadis Kretek': Kajian Sosiolinguistik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: 7(10): 12113–19.
- Karimah, U. L. A. Anandi, A. D. R. Pebrianti, E. E. & Kurnia, I. 2023. Analisis Campur Kode Dalam Novel "My Psychopath Boyfriend" Karya Bayu Permana. *Jurnal Bastaka* 6(1): 244.
- Karisma, N.Y. Kurnia, I. & Ponda, M.L. 2024. Analisis Campur Kode Dalam Novel Dago Setelah Hujan. *Jurnal Bastaka* 7 (2):433
- Latifah, D.N. 2023. Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3(1):70.
- Magdalena, I. Ulfie, N. Awaliah, S. 2021. Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*Sains* 3(2).

Mailani, Okarisma, Nuraeni, I. Syakila, S.A. & Lazuardi, J. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1(1):1–10. doi: 10.35335/kampret.v1i1.8.

Marwati, H. Waskitaningtyas, K. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.

Maryani. Sinaga, H. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas XI Sekolah Internasional Bukit Sion. *Jurnal Wawasan*.

Marzuqi, L. 2019. *Keterampilan Berbicara: Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana.

Maszein, H. Suwandi, S. & Sumarwati, 2019. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7(2):65.

Meylani, I.R. Kurnia, I. Maharani, W.B. & Rahayuningtyas, A. 2023, Analisis Campur Kode Dalam Novel "Hello Salma" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Bastaka* 6(1): 92.

Muhammadiah, M. Bashori, M. Dewi, R. Mangera, E & La'biran, R. 2024. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.

Mustikarani, A. & Pratiwi, D.R. 2025 Penggunaan Campur Kode Warganet Pada Akun Tiktok @Sabrinachairunnisa\_: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 13(1):164).

Nai, F.A. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Novianti, W. 2025. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2(2).

Nuryanih, Evi, Dayat Hidayat, E. & Pratiwi, W.D. 2023. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film Yowis Ben 2 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):1609.

Putri, K. Anggun, S. Mulyati, S. & Sari, V.I. 2020. "Kedwibahasaan Pada Novel Love Sparks In Korea And Its Implications For Learning Indonesian." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8(2):360–80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahayu, K. Sutama, I.M & Indriani, M.S. 2019. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri Bali Mandara.Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha 9(1).
- Rahmawati & Umi, N. 2023. "Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Alih Kode Terhadap Film Imperfect The Series Episode 10 Dan 11 Karya Ernest Prakasa." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1(5):125–33.
- Ramandhani, Deviana, D.P. & Agusniar Dian Savitri. 2023. "Sosiolek Dalam Film Web Series Imperfect the Series 2." *Bapala* 10(2).
- Ramdhani, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rezeki, F. Pespasari, A. Yuniarti, R. Kurdaningsih, D.M. Nurhayati. Yuliyanti, E. Siringoringo, R. Turmudhi, A. Kartika, A & Napitupulu, R, L. 2025. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Alungcipta.
- Rindiani, M. Missriani & Effendi, D. 2022. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bindo Sastra* 6 (2): 100.
- Rokhman, F. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saraswati. Purlilaiceu & Hanifah, N.A. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 8(2).
- Sari, Sekar, M. & Zefri, M. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21(3):311.
- Sari, R.K. 2021. Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora* 4(2): 62.
- Sari, R, Wicaksono, A & Abdulloh. Campur Kode Pada Film Sang Penari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SYKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Sayidah, N. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sebayang, S. E. B. Sendratari, L. P & Noviani, F. 2025. Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Relasi Orang Tua Dengan Anaknya dalam Web

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Series *Bad Parenting*. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5(1): 2.

- Siwanto, N.P.M & Septiyani, R.E. 2024. Dinamika Sosial dan Isolasi dalam Cerpen “ Tembok Apartemen Yang Bicara” Karya Teguh Affandi : Kajian Sosiologi Sastra. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia Prodi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora*.
- Styaningsih, E. & Rahmawati, L. E. 2022. Jenis Campur Kode Dalam Dialog Film Ali & Ratu-Ratu Queens Karya Lucky Kuswandi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12(2): 134.
- Suandi, N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sungkono. Hakim, M.L. Trilisiana, N. & Prabowo, M. 2024. Pembelajaran Yang Efektif, Efisien, Dan Menyenangkan Dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal ABDI* 9(2):195
- Syahputri. Zahra, A. Fallenia,F. D & Syafitri, R. 2023. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1):160–66.
- Tazkiyah, D. 2019. Keindahan dalam Tanda : Analisis Nilai Estetika Web Series Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* 6(7).
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif* 5(1)
- Wahyuni, F. Herlinda. 2021. Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa dan Sastra Indonesia. *Gurindam Jurnal Bahasa dan Sastra* 1(2):40. doi:10. 24014/gjbs. v1i2. 12786.
- Yulianti, R. Kurnia, I. Almayda, S.N. & Hariyani, F. P. 2024. Analisis Campur Kode Dalam Novel “Stmj” Karya Eve Natka. *Jurnal BASTAKA* 7(1):200.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 1 Lampiran Modul Ajar Modul

## MODUL AJAR

## A. Identitas Modul

Satuan Pendidikan	SMA
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/Fase	XI/ F
Tahun Pelajaran	2025-2026
Materi	Unsur-Unsur Pembangun Pertunjukkan Drama
Alokasi Waktu	2 x 45 (Menit)

## B. Informasi Umum

<b>Kompetensi Awal</b>	Memiliki kemampuan mendiskusikan unsur-unsur pembangun sebuah pertunjukan drama.
<b>Profil pelajar pancasila</b>	Pembelajaran ini dirancang untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinaaan global.
<b>Sarana dan prasarana</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laptop</li> <li>2. Buku Paket Bahasa Indonesia</li> <li>3. Buku Tulis</li> <li>4. Papa Tulis</li> <li>5. media presentasi (<i>power point</i>)</li> </ol>
<b>Target</b>	1. Seluruh peserta didik dalam kelas tanpa membedakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<b>peserta didik</b>	kemampuan akademik maupun karakteristik individu. 2. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan individual sesuai kebutuhan peserta didik.
----------------------	--

## Capaian Pembelajaran

### Capaian Pembelajaran pada Fase F

Pada capaian pembelajaran fase F, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berbahasa yang memadai untuk berkomunikasi dan bernalar secara efektif sesuai dengan tujuan komunikasi serta konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai jenis teks yang memuat topik beragam. Selain itu, peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan pendapat untuk berbagai kepentingan komunikasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas kebahasaan yang melibatkan interaksi dengan banyak pihak. Peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan menulis berbagai teks sebagai sarana refleksi dan aktualisasi diri secara berkelanjutan, dengan mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai media sebagai upaya mendukung kemajuan peradaban bangsa.

## Komponen Inti

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Setelah menyimak teks/video drama, peserta didik dapat: 1. Menemukan pokok cerita drama 2. Menganalisis unsur-unsur pembangunnya dalam video drama
<b>Pemahaman Bermakna</b>	Menelaah pemahaman mengenai kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangunnya dalam

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	pertunjukan drama
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahkah kalian melihat pertunjukan drama? Jika pernah di mana kalian menyaksikannya?</li> <li>2. Apa judul dan bagaimana ringkasan cerita pertunjukan drama yang pernah kalian saksikan tersebut?</li> <li>3. Menurut kalian apa saja unsur-unsur pembangun pertunjukan drama?</li> <li>4. Jika dibandingkan dengan karya prosa, apakah ada persamaan unsur- unsur pembangun di antara kedua jenis karya sastra tersebut?</li> </ol>
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<p><b>A. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Kegiatan Awal 10 Menit</p> <p><b>Pengkondisian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua kelas mengondisikan teman-temannya untuk kebersihan dan kerapian kelas</li> <li>2. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa</li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran kepada peserta didik.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa pentingnya menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.</li> <li>5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Guru dan peserta didik membahas kesepakatan yang akan diterapkan selama pembelajaran</li> </ol>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dilaksanakan.</p> <p>7. Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada materi menganalisis unsur-unsur pembangunnya dalam pertunjukan drama.</p>
	<p><b>Apersepsi</b></p> <p>8. Menggali pengetahuan peserta didik tentang pertunjukan drama dan pengalaman mereka dalam menyaksikan pertunjukan drama. Bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman peserta didik dalam menyaksikan pertunjukan drama dan menyebutkan unsur-unsur dalam pertunjukan drama.</p> <p>9. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemandik:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pernahkah kalian melihat pertunjukan drama?</li><li>b. Apa judul dan bagaimana ringkasan cerita pertunjukan drama yang pernah kalian saksikan tersebut?</li><li>c. Menurut kalian apa saja unsur-unsur pembangun pertunjukan drama?</li></ol>
	<p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>Kegiatan Inti 70 Menit</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan menggunakan problem based learning, dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p>
	<p><b>Orientasi peserta didik pada masalah</b></p> <p>10. Peserta didik diminta menyimak media</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>pembelajaran berupa video drama yaitu salah satu episode dari “Series Imperfect The series 2”</p> <p>11. Peserta didik menganalisis pokok cerita dan unsur pembangun drama yang berjudul “<i>Imperfect The series 2</i>”</p> <p>12. Peserta didik mengamati dan menganalisis pokok cerita dan unsur pembangun dari episode <i>series</i> tersebut. (menumbuhkan semangat literasi)</p> <p><b>Mengorganisasikan kegiatan</b></p> <p>13. Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik.</p> <p>14. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang ada pada salah satu episode dari “Series Imperfect The series 2” yakni pokok cerita dan unsur pembangun drama. (berpikir kritis)</p> <p>15. Peserta didik dengan arahan guru (kolaborasi) menganalisis pokok cerita dan unsur pembangun drama yang berkaitan dengan bahan tayang dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran menganalisis pokok cerita dan unsur pembangun drama. (diperensiiasi proses)</p> <p>a. Bagaimana pokok cerita dari salah satu episode “<i>Imperfect The series 2</i>” tersebut?</p> <p>b. Bagaimana unsur pembangun drama pada tayangan salah satu episode “<i>Imperfect The series 2</i>” tersebut? (berpikir kritis)</p>
--	--

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>C. Kegiatan Penutup 10 Menit</b>	
	<p><b>Penguatan dan Refleksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.</li> <li>2. Guru melakukan asesmen sumatif melalui <i>google form</i>.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan drama.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran, dalam kegiatan penutupan, guru memberikan kesimpulan yang memuat nilai-nilai positif dan teladan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Guru menekankan pentingnya sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memahami drama, serta bagaimana percampuran bahasa (campur kode) dalam <i>Imperfect The Series 2</i> mencerminkan keberagaman budaya dan komunikasi yang efektif.</li> <li>5. Guru mengagendakan materi atau tugas unjuk kerja yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>

## Asesmen

<b>Asesmen</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) berupa observasi.</li> <li>2. Performa berupa diskusi kelas dan presentasi hasil karya.</li> </ol>
----------------	---

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3. Tertulis berupa pilihan ganda
<b>Pengayaan dan Remedial</b>	<p>Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk memperdalam pemahaman tentang pertunjukan drama dengan lebih sering melihat pertunjukan drama dari beberapa kelompok teater di tanah air yang cukup terkenal. Dalam pemilihan bacaan sastra harus mencakup semua jenis karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Dengan demikian, peserta didik akan mengetahui benar perbedaan ketiga jenis karya sastra tersebut. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar seperti itu sebagai kegiatan mandiri. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.</p>
<b>Refleksi Peserta Didik dan Guru</b>	<p>1. Refleksi Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah saya sudah mampu mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan unsur drama dengan kritis dan reflektif?</li> <li>b. Apakah saya sudah mampu memahami dan menganalisis informasi dalam paparan drama dengan kritis dan reflektif.</li> <li>c. Bagaimana proses menganalisis informasi drama? Apakah sudah sesuai keriteria penilaian guru? Bila sudah baik, bagaimana untuk mempertahankannya, lalu bila belum baik, usaha apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya!</li> </ol>

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- |  |  |
|--|--|
|  | <p>2. Refleksi Guru</p> <p>a. Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan urutan aktivitas pembelajaran? Sudah cukup efektif?</p> <p>b. Bagian manakah dari rencana pembelajaran yang sulit dilakukan? Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya?</p> <p>c. Apakah 100% peserta didik sudah dapat mengevaluasi informasi drama? Bila belum, berapa persentase siswa yang tercapai dan berapa persentase siswa yang belum tercapai, lalu apa yang menjadi kendalanya, bagaimana solusinya?</p> |
|--|--|

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....

15 November 2025

Guru Mata Pelajaran

.....  
.....  
.....  
.....

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Poster *Imperfect: The Series 2*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Pra Riset**

UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**كلية التربية والتعليم**  
**FAKULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.unsuska.ac.id. E-mail fttak\_unsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-26735/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025

Pekanbaru, 15 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lamp. :

Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*Yth : Kepala  
Perpustakaan UIN Suska Riaudi  
Tempat*Assalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Yelmi Triana
NIM	:	12211224107
Semester/Tahun	:	VII (Tujuh)/2025
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan III  
Dr. H. Jon Pamil, S.Ag., MA.  
NIP. 19710627 199903 1 002



Tembusan:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 4 Surat Balasan Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
**مكتبة الجامعة**  
UNIVERSITY LIBRARY  
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004  
Telp./HP. 081267257250 Fax. 0761-21129 Website: pustaka.uin-suska.ac.id E-mail: lib@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :B-6609/Un.04/UPT.I/TL.00/12/2025

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : Yelmi Triana  
**NIM** : 12211224107  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan Pra Riset / Penelitian pada Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhitung mulai tanggal 18 Desember 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Riset



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28233 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail ftak.uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-27144/Un.04/F.II/PP.00.9/12/2025  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : Mohon Izin Melakukan Riset

Pekanbaru, 22 Desember 2025

Yth : Kepala  
Perpustakaan UIN Suska Riau  
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Yelmi Triana  
NIM : 12211224107  
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/2025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : ANALISIS CAMPUR KODE DALAM IMPERFECT: THE SERIES 2 KARYA ERNEST PRAKASA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA  
Lokasi Penelitian : Perpustakaan UIN Suska Riau  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (22 Desember 2025 s.d 22 Maret 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran 6 Surat Melakukan Riset Perpustakaan



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-11/Un.04/UPT.I/TL.00/01/2026

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan  
bahwa :

Nama : Yelmi Triana  
NIM : 12211224107  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Benar telah melakukan Penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau dengan Judul Penelitian:

**“ANALISIS CAMPUR KODE DALAM IMPERFECT : THE SERIES 2 KARYA  
ERNEST PRAKASA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Yelmi Triana**, lahir pada tanggal 08 November 2002 di Perawang. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Ayahanda Emril dan Ibunda Wenny. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SDS YPPI Perawang dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPS YPPI Perawang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis kembali melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tualang dan lulus pada tahun 2022. Penulis kembali melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022, dan diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis pernah mengikuti organisasi selama berkuliah di UIN Suska Riau. Organisasi yang pernah penulis ikuti adalah HMPS Pendidikan Bahasa Indonesia. Selama proses perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Siak, Kecamatan Tualang, Kelurahan Perawang. Selanjutnya penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Plus Terpadu Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2025. Skripsi dengan judul **“Analisis Campur Kode Dalam Imperfect: The Series 2 Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”** dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Nursalim, M.Pd. dapat disidangkan pada Jumat, 09 Januari 2026. Penulis dinyatakan Lulus dan berhak menyandang Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dengan prediket **“Cumlaude”**.